

Pengaruh Return on Assets, Free Cash Flow, Firm Size, dan Price Earnings Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025

Nanda Nurfaiza Karunia^{1*}, Muhammad Jusman Syah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

e-mail: *2231511250@student.budiluhur.ac.id, m.jusmansyah@budiluhur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Free Cash Flow* (FCF), *Firm Size*, dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan hasil (*research gap*) dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kebijakan dividen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang tercatat di papan utama, mempublikasikan laporan keuangan lengkap, dan konsisten membagikan dividen, sehingga diperoleh 30 perusahaan dengan total 120 data observasi selama empat tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26, mencakup uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji F dan uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, FCF, dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan kemampuan menjelaskan sebesar 51,8% (*Adjusted R Square*).

Kata Kunci: *Return On Assets, Free Cash Flow, Firm Size, Price Earnings Ratio, Dividend Payout Ratio.*

Abstract

This research aims to empirically examine the effect of Return On Assets (ROA), Free Cash Flow (FCF), Firm Size, and Price Earnings Ratio (PER) on Dividend Payout Ratio (DPR) among consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The background of this study is driven by a research gap found across prior studies, which report inconsistent findings regarding the influence of these four variables on dividend policy. A quantitative approach with a comparative research design

was applied, using secondary data obtained from annual financial reports. Samples were determined through purposive sampling, based on criteria such as being listed on the main board, publishing complete financial statements, and consistently distributing dividends, resulting in 30 companies with 120 pooled observations across four years. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 26, including classical assumption tests, the coefficient of determination test, and hypothesis testing (F-test and t-test). The results show that, partially, ROA, FCF, and Firm Size have a positive and significant effect on DPR, while PER has no significant effect. Simultaneously, the four independent variables significantly affect DPR, explaining 51.8% of its variance (Adjusted R Square).

Keywords : Return on Assets, Free Cash Flow, Firm Size, Price Earnings Ratio, Dividend Payout Ratio.

LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia pasca pandemi Covid-19 masih diwarnai oleh dinamika dan ketidakpastian geopolitik global. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi domestik terbilang stabil dan cenderung meningkat, dari 5,05% pada 2023 menjadi 5,03% pada 2024 dan 5,11% pada 2025, yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi sebagai komponen utama Produk Domestik Bruto. Kondisi ini turut memengaruhi dinamika pasar modal Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat terkoreksi 2,65% secara tahunan pada akhir 2024, namun kembali menguat signifikan sekitar 22% sepanjang 2025 hingga ditutup pada level 8.646,94 (Market et al., 2024). Peningkatan aktivitas pasar modal ini juga tercermin dari jumlah investor yang melonjak dari kisaran 14,8 juta pada 2024 menjadi lebih dari 20,3 juta pada 2025, sebagaimana dicatat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Gambar 1. 1 Pergerakan IHSG



Penelitian ini berfokus pada sektor barang konsumen primer atau *consumer non-cyclicals*, yang dikenal sebagai kategori saham defensif dan menarik minat investor karena karakteristik permintaannya yang relatif stabil. Meskipun demikian, sektor ini tercatat melemah sebesar 0,06% sepanjang 2025, yang dipicu oleh pelemahan daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah serta gelombang pemutusan hubungan kerja yang terjadi pada tahun yang sama.

Bagi investor saham, terdapat dua bentuk utama pengembalian investasi, yaitu *capital gain* dan dividen. Dividen dipandang sebagai instrumen yang memberikan aliran kas relatif stabil sehingga sering menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Bursa Efek Indonesia bahkan telah meluncurkan indeks *IDX High Dividend 20* yang secara khusus memuat dua puluh saham dengan *dividend yield* tertinggi sebagai acuan bagi investor yang berorientasi pada pendapatan dividen (Wulan et al., 2025). Proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dikenal sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menjadi salah satu parameter penting dalam menilai arah kebijakan dividen suatu perusahaan.

Studi tentang determinan DPR menarik untuk terus dikaji karena masih terdapat *research gap* dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten. Faktor pertama yang diduga memengaruhi DPR adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Putri dan Siswanti (2022), ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aktivasnya untuk menghasilkan laba; semakin tinggi ROA, semakin besar potensi cadangan kas dari laba ditahan yang dapat dibagikan. Anton et al. (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR, sementara Afriani dan Dewi (2024) justru menemukan bahwa fluktuasi ROA tidak memberikan pengaruh berarti terhadap DPR.

Faktor kedua adalah *Free Cash Flow* (FCF), yaitu arus kas bebas yang tersisa setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasional dan belanja modalnya. Preferensi manajemen dalam menentukan dividen turut dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan peluang investasi yang tersedia (Pramesti et al., 2025). Jasmine dan Machdar (2025) membuktikan bahwa FCF berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Aryani dan Sidik (2025) menemukan bahwa FCF tidak berpengaruh signifikan, dengan alasan manajemen cenderung menggunakan distribusi dividen sebagai langkah taktis untuk menekan potensi konflik kepentingan dengan pemegang saham selama saldo kas tetap positif.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*). Perusahaan berskala besar dengan aset substansial umumnya dinilai memiliki kinerja operasional yang lebih stabil, sehingga berpotensi memperkuat kapasitas perusahaan dalam mendistribusikan dividen (Yulianti & Hermawan, 2022). Ermawati et al. (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan dari *Firm Size* terhadap DPR, sedangkan Trizenda et al. (2024) justru menemukan pengaruh negatif.

Faktor keempat adalah *Price Earnings Ratio* (PER), rasio pasar yang mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar atas setiap rupiah laba per lembar saham. PER yang tinggi dapat mencerminkan optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan. Afriani dan Dewi (2024) menemukan PER tidak berpengaruh signifikan

terhadap kebijakan dividen, sedangkan Khoirina dan Sari (2022) menemukan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini disusun untuk menguji secara komprehensif pengaruh ROA, FCF, *Firm Size*, dan PER terhadap DPR pada perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: apakah ROA berpengaruh terhadap DPR; apakah FCF berpengaruh terhadap DPR; apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap DPR; dan apakah PER berpengaruh terhadap DPR. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, sekaligus manfaat praktis bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan distribusi laba yang optimal, bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi komparatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian komparatif membandingkan kondisi satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda maupun lintas waktu, sementara pendekatan kuantitatif berorientasi pada pengujian parameter populasi melalui data yang bersifat objektif dan terukur menggunakan instrumen baku. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (X1), *Free Cash Flow* (X2), *Firm Size* (X3), dan *Price Earnings Ratio* (X4), sedangkan variabel dependennya adalah *Dividend Payout Ratio* (Y).

Populasi penelitian mencakup 132 emiten sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan tiga kriteria utama, yaitu: (1) perusahaan tercatat di papan utama BEI selama periode 2022–2025; (2) mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut; dan (3) secara konsisten membagikan dividen selama periode pengamatan. Proses seleksi sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumen primer terdaftar di BEI periode 2022–2025 pada Papan Utama	132
2	Perusahaan yang <i>initial public offering</i> (IPO) setelah 2022	(95)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2022–2025	(7)
4	Perusahaan dengan data laporan keuangan lengkap dan dijadikan sampel	30 perusahaan
	Tahun pengamatan	4 tahun
	Jumlah data penelitian (30 perusahaan × 4 tahun)	120 data

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 30 perusahaan dengan total 120 data observasi selama empat tahun pengamatan, di antaranya AMRT, KMDS, MIDI, AALI, BUDI, CEKA, CLEO, DLTA, FISH, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, LSIP, JPFA, MLBI, MYOR, ROTI, SGRO, SIMP, SKLT, TBLA, TGKA, ULTJ, HMSP, WIIM, KINO, UCID, UNVR, dan VICI. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi atas laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan resmi melalui www.idx.co.id, dilengkapi dengan referensi dari jurnal ilmiah dan literatur terkait sebagai landasan teoritis (Sugiyono, 2023).

Model regresi linear berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = a + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{FCF}) + \beta_3(\text{Firm Size}) + \beta_4(\text{PER}) + e$$

Operasionalisasi masing-masing variabel diukur dengan indikator sebagai berikut: DPR dihitung dari perbandingan *dividend per share* terhadap *earning per share* (Hery, 2015); ROA dihitung dari *earning after tax* dibagi *total assets* (Fitriana, 2024); FCF dihitung dari arus kas operasi dikurangi pengeluaran modal dan modal kerja bersih, dibagi *total assets* (Dewi, 2025); *Firm Size* diukur melalui logaritma natural dari total aset (Hidayat, 2024); dan PER dihitung dari harga per saham dibagi *earning per share* (Rustiana et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas (histogram, *normal probability plot*, dan *Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor/VIF*), uji heteroskedastisitas (*scatterplot* dan *Spearman's Rho*), serta uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Machali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk menilai kelayakan model secara simultan dan uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen, dengan taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang terdiri atas nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel selama periode 2022–2025.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Return On Assets</i> (ROA)	-0,204	0,187	0,1208	0,1937
<i>Free Cash Flow</i> (FCF)	-0,333	38,257	0,2850	3,6697
<i>Firm Size</i>	13,898	32,412	20,4935	5,9966
<i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	-50,967	59,166	13,3638	13,9227
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	-0,667	0,997	0,8880	1,7786

Sumber: data diolah SPSS 26 (2026)

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,1208 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sekitar 12% dari total aset yang dimiliki, dengan sebaran data yang cukup lebar mengingat rentang antara nilai minimum dan maksimum cukup jauh. Rata-rata FCF sebesar 0,2850 mengindikasikan ketersediaan arus kas bebas yang positif pada sebagian besar sampel, meskipun standar deviasi yang tinggi (3,6697) menunjukkan variasi arus kas antarperusahaan yang cukup besar. Rata-rata *Firm Size* sebesar 20,4935 mencerminkan variasi ukuran perusahaan yang cukup luas dalam sampel, mulai dari perusahaan berskala kecil hingga perusahaan besar seperti emiten multinasional di sektor konsumen. Sementara itu, rata-rata PER sebesar 13,3638 menunjukkan bahwa investor pada umumnya bersedia membayar sekitar 13 kali lipat dari laba per saham perusahaan, dan rata-rata DPR sebesar 0,8880 mengindikasikan bahwa perusahaan sampel secara umum membagikan porsi laba yang cukup besar kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, model diuji terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan estimasi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Hasil uji normalitas melalui histogram dan *normal probability plot* menunjukkan pola distribusi data yang membentuk kurva lonceng simetris dan mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan residual model terdistribusi normal. Hasil ini diperkuat melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Return On Assets</i>	1,023	1,023	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Free Cash Flow</i>	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Firm Size</i>	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Price Earnings Ratio</i>	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas antarvariabel bebas.

Pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menunjukkan titik data yang menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu di sekitar sumbu X dan Y. Hasil ini didukung oleh uji *Spearman's Rho* yang menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05 (ROA 0,128; FCF 0,452; *Firm Size* 0,218; PER 0,185), sehingga

model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai dW sebesar 1,941, yang berada di antara nilai dU (1,7536) dan 4-dU (2,2464), sehingga model dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi (Machali, 2021).

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi antarvariabel independen menunjukkan bahwa seluruh pasangan variabel (ROA dengan FCF, ROA dengan *Firm Size*, ROA dengan PER, FCF dengan *Firm Size*, FCF dengan PER, serta *Firm Size* dengan PER) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat korelasi kuat antarvariabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,688, yang mengindikasikan hubungan yang tergolong kuat antara ROA, FCF, *Firm Size*, dan PER secara bersama-sama terhadap DPR. Nilai *R Square* sebesar 0,578 menunjukkan bahwa 57,8% variasi DPR mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Setelah dilakukan penyesuaian, nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,518, yang berarti kemampuan model dalam menjelaskan variasi DPR adalah sebesar 51,8%.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 3,363 + 0,256 \text{ ROA} + 0,303 \text{ FCF} - 0,266 \text{ Firm Size} + 0,150 \text{ PER} + e$$

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji F dan Uji t

Pengujian	Nilai Statistik	Nilai Tabel	Signifikansi	Keputusan
Uji F (simultan)	F hitung = 8,740	F tabel = 2,45	0,000	Model layak digunakan
ROA (t)	t hitung = 2,275	t tabel = 1,981	0,038	Berpengaruh signifikan
FCF (t)	t hitung = 2,585	t tabel = 1,981	0,033	Berpengaruh signifikan
<i>Firm Size</i> (t)	t hitung = 2,109	t tabel = 1,981	0,043	Berpengaruh signifikan
PER (t)	t hitung < t tabel	t tabel = 1,981	> 0,05	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: data diolah SPSS 26 (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan F hitung 8,740 lebih besar dari F tabel 2,45, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan dan keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil uji t menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (t hitung 2,275 > t tabel 1,981; signifikansi 0,038 < 0,05), sehingga hipotesis pertama diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan temuan Anton et al. (2024) yang membuktikan ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan makanan dan minuman, namun berbeda dengan temuan Afriani dan Dewi (2024) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan pada sektor otomotif, sehingga menegaskan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat berbeda tergantung karakteristik sektor industri yang diteliti.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio*

FCF terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (t hitung 2,585 > t tabel 1,981; signifikansi 0,033 < 0,05), sehingga hipotesis kedua diterima. Ketersediaan arus kas bebas yang memadai memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk mengalokasikan sebagian keuntungannya sebagai dividen tanpa mengganggu kebutuhan operasional maupun investasi. Temuan ini konsisten dengan hasil Jasmine dan Machdar (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan FCF terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan, meskipun bertentangan dengan Aryani dan Sidik (2025) yang menemukan FCF tidak berpengaruh signifikan, dengan argumen bahwa manajemen dapat menggunakan mekanisme lain di luar dividen untuk mengelola arus kas bebasnya.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (t hitung 2,109 > t tabel 1,981; signifikansi 0,043 < 0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil serta akses pendanaan yang lebih luas, sehingga memiliki kemampuan lebih baik dalam mendistribusikan laba sebagai dividen. Hasil ini sejalan dengan temuan Ermawati et al. (2024) pada perusahaan manufaktur sektor barang non-primer, namun bertentangan dengan Trizenda et al. (2024) yang menemukan pengaruh negatif *Firm Size* terhadap DPR pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index, yang mengindikasikan bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen dapat bervariasi tergantung struktur pasar dan jenis indeks saham yang diteliti.

Pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berbeda dengan ketiga variabel sebelumnya, PER tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap DPR pada penelitian ini, sehingga hipotesis keempat ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap potensi pertumbuhan laba perusahaan, sebagaimana tercermin dalam PER, belum tentu menjadi pertimbangan langsung manajemen dalam menentukan besaran dividen yang dibagikan. Hasil ini konsisten dengan temuan Afriani dan Dewi (2024) yang juga menemukan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan Khoirina dan Sari (2022) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan PER terhadap DPR pada sektor properti dan real estat, yang mengindikasikan bahwa hubungan PER dengan kebijakan dividen bersifat sangat sektoral.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Hasil Pengujian	Status Hipotesis
<i>Return On Assets</i> (X1)	Berpengaruh positif signifikan terhadap DPR Diterima	
<i>Free Cash Flow</i> (X2)	Berpengaruh positif signifikan terhadap DPR Diterima	
<i>Firm Size</i> (X3)	Berpengaruh positif signifikan terhadap DPR Diterima	
<i>Price Earnings Ratio</i> (X4)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR	Ditolak

Sumber: data diolah, 2026

Secara simultan, hasil pengujian membuktikan bahwa ROA, FCF, *Firm Size*, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan kemampuan menjelaskan sebesar 51,8% dari total variasi DPR. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek keuangan yang saling berkaitan, meliputi profitabilitas, likuiditas kas, dan skala usaha perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, sedangkan *Price Earnings Ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan kemampuan model menjelaskan sebesar 51,8% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sektor barang konsumen primer perlu memperhatikan kinerja profitabilitas, pengelolaan arus kas bebas, serta skala usahanya sebagai bagian dari strategi dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal, sedangkan bagi investor, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa rasio penilaian pasar seperti PER tidak selalu mencerminkan potensi pembagian dividen suatu perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan empat variabel independen yang belum mencakup seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi kebijakan dividen, serta cakupan sampel dan periode pengamatan yang terbatas pada satu sektor industri selama empat tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, sektor, dan periode penelitian, serta mempertimbangkan kombinasi data primer guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kebijakan dividen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Y., & Dewi, M. K. (2024). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2018 Sampai 2022. *Inisiatif*:

- Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 1–20.
<https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i2.2230>
- Anton, A., Purnama, I., & Susanto, A. C. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Cash Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *[Nama Jurnal]*, 4(1).
- Aryani, R. N., & Sidik, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4697–4714.
- Dewi, P. (2025). *Analisis Laporan Keuangan* (G. Mahanavami, Ed.). Infes Media.
- Ermawati, E., Irmawati, I., & Wiska, M. (2024). Pengaruh Firm Size Dan Market To Book Value (MBV) Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3373–3384.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan II*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
- Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*.
- Jasmine, J., & Machdar, N. M. (2025). Kebijakan Dividen Ditinjau Menggunakan Profitabilitas, Leverage, Set Kesempatan Investasi Dan Arus Kas Bebas. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V3i1.3523>
- Khoirina, S., & Sari, E. M. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing (JATA)*, 3(1).
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Market, D., Financial, D., & Carbon Exchange. (2024). *Capital Market, Financial Derivative, And Carbon Exchange 2024*.
- Pramesti, A., Ishak, P., Dama, H., & Ishak, I. M. (2025). Mengurai Return On Asset Dan Current Ratio: Dampak Pada Dividend Payout Ratio Dan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023). *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 1066–1076.
- Putri, M. P., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Rustiana, S. H., Dyarini, & Maryati. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UM Jakarta Press.
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif)*. Alfabeta.
- Trizenda, N., Frima, R., & Sriyuniarti, F. (2024). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Operating Cash Flow, Dan Firm Size Terhadap*

- Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022.* <https://Akuntansi.Pnp.Ac.Id/Aista>
- Wulan, P. P., Pasca, Y. D., & Tajriani, D. T. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 4(2), 205–214. <https://doi.org/10.56916/Jimab.V4i2.1358>
- Yulianti, R., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *[Doctoral Dissertation]*, 9(2), 162–170.